

STUDI TERKAIT PROFITABILITAS DAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN

May Regina Angelica Situmorang¹

Hisar Pangaribuan²

Universitas Advent Indonesia

Abstract. *This study aims to examine the effect of profitability and financial statements on banks listed on the Thailand Stock Exchange for the 2017-2019 period. Researchers are motivated by previous research on Indonesian banking which in this study provides results that show the practice of Income Smoothing in Indonesian banking. The researcher used statistical regression to analyze the data collected from the company's annual report. In Profitability the researcher uses the Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE) variables to examine the quality of the financial statements, while the researcher uses the Total Accruals (TACit) variable which is reflected in the practice of Income Smoothing. The results of this study indicate that profitability has a significant effect on the quality of financial statements, which means that if the company's profit reporting is getting better, it is more likely that the company will practice Income Smoothing, and vice versa, so it can be concluded that the practice of Income Smoothing in Thai banking tends to be lower.*

Keywords: *Return on Asset (ROA), Return on Equity (ROE), Total Accruals (TACit), Income Smoothing.*

PENDAHULUAN

Informasi yang berisi mengenai kemampuan perusahaan dari segi operasional maupun dari segi finansial merupakan definisi laporan keuangan tersebut investor dapat membuat keputusan mengenai rencana jangka panjang atau jangka pendek untuk perusahaan itu sendiri sehingga dengan laporan tersebut maka dapat diketahui kinerja dari perusahaan berjalan dengan baik atau sebaliknya dalam mencapai tujuannya. Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 Tahun 2019 Tentang Penyajian Laporan Keuangan, “Laporan keuangan adalah suatu penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberi informasi tentang posisi keuangan perusahaan, kinerja keuangan perusahaan, dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan ekonomi.”

Laporan keuangan yang disiapkan lalu dilaporkan terdiri dari laporan posisi keuangan, laporan laba rugi dan pendapatan komprehensif lain, laporan perubahan

ekuitas, laporan arus kas, catatan atas laporan keuangan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan (Hans,2012). Penelitian yang dilakukan oleh Kustono & Kusuma Sari (2013) dalam meneliti bank-bank yang ada di Indonesia dan memberikan hasil bahwa adanya praktik *Income Smoothing* pada perusahaan perbankan Indonesia, sejalan dengan kasus yang peneliti pilih yaitu kasus perusahaan Garuda Indonesia melakukan manipulasi dalam pelaporan profitabilitasnya sebesar 809.850 ribu dollar Amerika Serikat pada tahun 2018 yang berarti kinerja Garuda dinilai bagus, lalu pencapaian kinerja Garuda Indonesia ini dinilai terlalu cepat untuk mengalami kenaikan yang tajam mengingat Garuda mengalami kerugian sebesar US\$216,5 juta pada tahun 2017. Pada saat berlangsungnya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Garuda yang diselenggarakan pada tanggal 24 April 2019, ada konflik dimana ada dua komisaris yang tidak setuju dalam pengakuan pendapatan.

Sedangkan manajemen Garuda Indonesia sudah mengakui pendapatan dari Mahata sebanyak 239,94 juta dollar Amerika Serikat sampai pada akhirnya Otoritas Jasa keuangan (OJK) menjatuhkan sanksi dan denda kepada para manajer, direksi, kolektif direksi dan komisaris yang turut andil dalam pelanggaran pelaporan keuangan, dari kasus yang ada dapat disimpulkan bahwa kualitas laporan keuangan yang buruk walaupun laporan laba ruginya tercatat mengalami kenaikan yang signifikan tetapi setelah ditelusuri ternyata para manajemennya melakukan ketidakjujuran dalam penyajian laporan keuangan. Salah satu indikator menjadi penilaian para investor, calon investor dan manajemen dalam pengambilan keputusan investasi yaitu profitabilitas yang terdapat pada laporan keuangan yang merupakan ringkasan dari aktivitas bisnis perusahaan (Fraser & Ormiston, 2016; Silalahi & Pangaribuan, 2019).

Jika laporan keuangan itu memiliki angka yang baik maka mencerminkan kemampuan perusahaan itu baik begitupun sebaliknya, manajemen turut campur tangan dalam peningkatan kualitas laporan keuangan. Penyusunan laporan keuangan merupakan suatu cara entitas untuk meningkatkan kualitas laba perusahaan, dimana kualitas laba yang baik dapat mengundang investor dalam berinvestasi, serta mencerminkan kegiatan bisnis perusahaan berjalan baik itu bisa dilihat dari laporan laba rugi perusahaan, dalam menilai baik buruknya kinerja perusahaan dapat dianalisis dari profitabilitas perusahaan yang tercermin dari *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba melalui semua sumber daya dan kemampuannya (Purnama, 2017). Profitabilitas menggambarkan efektivitas suatu perusahaan untuk memperoleh pendapatan dari operasi perusahaan. Rasio tersebut digunakan untuk mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan, yang dihasilkan dari imbal hasil penjualan dan investasi yang

diterima. Semakin tinggi tingkat profitabilitas maka semakin baik kinerja manajemen dalam menjalankan suatu perusahaan. (Indrawan et al., 2018) *Return on Asset* adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total aktiva perusahaan, nilai *Return on Asset* ini juga sebagai salah satu faktor investor dalam melakukan investasi, dimana semakin tinggi nilai *Return on Asset* maka semakin baik juga kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, begitupun sebaliknya. Jika nilai *Return on Asset* perusahaan tinggi maka perusahaan itu besar kemungkinan melakukan praktik *Income Smoothing* begitu juga sebaliknya, jika nilai *Return on Asset* perusahaan rendah maka perusahaan itu kecil kemungkinan melakukan praktik *Income Smoothing*, karena manajemen perusahaan bisa menafsir dan menganalisis kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dimasa yang akan datang.

Return on Equity adalah perbandingan antara laba setelah pajak dengan total modal perusahaan, jika nilai *Return on Equity* rendah maka perusahaan itu besar dapat diasumsikan melakukan praktik *Income Smoothing* begitupun sebaliknya, jika nilai ROE perusahaan tinggi maka perusahaan itu kecil kemungkinan melakukan praktik *Income Smoothing*, karena praktik *Income smoothing* bertujuan untuk meningkatkan nilai *Return on Equity* agar kinerja perusahaan terlihat baik dan efektif oleh para investor, sehingga hal tersebut dapat mengundang manajemen dalam melakukan praktik *Income Smoothing* dimana praktik ini dilakukan dengan cara memanipulasi penghasilan total dengan mudah, maka dari itu kualitas keuntungan harus dianalisis secara menyeluruh, dengan demikian investor dapat lebih spesifik dalam menjalankan operasi bisnis dan asumsi akuntansi (Larrabee & Voss, 2012).

Hal ini dapat memicu perusahaan dengan tingkat profitabilitas rendah lebih termotivasi untuk mempraktikkan *Income Smoothing* selain nilai pendapatan yang stabil juga dapat memberikan kepuasan kepada pemilik manajemen puncak perusahaan pertunjukan. (Alexandri & Anjani, 2014) menurut Kusmiyati (2007:65) faktor-faktor yang mendorong perusahaan dalam melakukan praktik *Income Smoothing* adalah harga saham, perbedaan antara laba aktual dengan laba normal, pengaruh kebijakan akuntansi yang dipilih oleh manajemen, menurut Kusmiyati (2007:65) faktor yang mempengaruhi praktik *Income Smoothing* yaitu *Leverage operasi*, profitabilitas dan jenis industri dan *Income Smoothing* dipengaruhi oleh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan *Dividend Payout Ratio* (DPR). Maka dari itu penulis ingin menguji pengaruh Kualitas Laporan Keuangan yang tercermin dari praktik *Income Smoothing* pada profitabilitas dihitung melalui *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sehingga hasil penelitian ini dapat digunakan untuk para peneliti selanjutnya dalam mendukung penelitiannya atau bisa menjadi alat kontribusi kepada para investor dan manajemen perusahaan dalam pengambilan keputusan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Kajian Teori

Adanya pemisahan pada pemegang saham (pemilik) dengan manajer sebagai agen perusahaan, adanya gap memungkinkan terjadinya kecurangan dengan mendahulukan kepentingan manajer diatas kepentingan para investor, sehingga biasanya manajer melakukan tindakan yang menyimpang dengan cara memanfaatkan informasi yang lebih sehingga terjadilah konflik (Jensen & Meckling 1976). Informasi laba perusahaan adalah bagian dari laporan keuangan dengan tujuan untuk menilai kemampuan manajemen dalam merancang, menganalisa, memprediksi profitabilitas jangka panjang maupun jangka pendek juga memperkirakan resiko investasi atau pinjaman dana. *Income Smoothing* ini adalah upaya untuk memperkecil variasi yang tidak normal dalam profitabilitas, untuk saat ini dianggap normal karena membantu manajemen untuk menyesuaikan laporan pendapatan untuk menghasilkan aliran pendapatan yang lebih lancar, ada dua jenis *Income Smoothing* yaitu : *Intentional* and *Natural Smoothing*. Bank memiliki peran penting dalam perekonomian, dan umumnya bank memiliki tiga tugas yaitu:

- a. Pertama, bank bertugas sebagai penghimpun dana dari masyarakat seperti tabungan, deposito berjangka, dan membayar beban bunga.
- b. Kedua, bank bertugas mendistribusikan dana ke dalam kredit kepada lembaga atau individu dan mengumpulkan pendapatan bunga.
- c. Ketiga, bank bertugas menyediakan layanan pembayaran seperti garansi bank, wesel, valuta asing, dan brankas.

Sehingga dengan demikian semua layanan yang diberikan bank kepada masing-masing customer, bank memperoleh keuntungan. Ada beberapa faktor dalam menentukan keuntungan suatu perusahaan yaitu dengan menganalisa profitabilitasnya. Keuntungan perbankan berasal dari aset di neraca dan biaya bagi bank berasal dari kewajiban di neraca, dengan menganalisa pendapatan dari nilai ROA dan ROE.

Pengembangan Hipotesis

Rasio profitabilitas memperlihatkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari aktivitas bisnisnya (Subramanyam, 2017), dimana profitabilitas seringkali menjadi sasaran para manajer untuk melakukan praktik *Income Smoothing* agar laporan keuangan menjadi terlihat baik. Informasi mengenai profitabilitas sangat berguna untuk pihak eksternal sebab jika profitabilitas tinggi dapat dikatakan bahwa kemampuan perusahaan baik begitu juga sebaliknya.

Return on Asset terhadap Income smoothing

ROA merupakan rasio yang mengukur kinerja manajemen dalam mengelola aset yang ada di neraca dalam menghasilkan keuntungan. Perataan laba dipengaruhi oleh laba bersih yang diperoleh perusahaan. Semakin banyak laba, semakin fleksibel manajer untuk melakukan perataan laba, karena pendapatan cadangan bisa digunakan sesuka hati (Dewi, K. 2018). Manajemen laba menjadi praktik yang sering terjadi (Simbolon & Pangaribuan, 2019) dan Hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti Alexandri & Anjani (2014), menunjukkan arah positif yang signifikan menunjukkan bahwa manajemen akan berusaha untuk melakukan manajemen laba jika profitabilitas perusahaan menurun karena pentingnya informasi nilai pengembalian aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga dapat menarik investor agar berinvestasi pada perusahaan yang dituju dan didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani (2016) mengatakan bahwa ROA berpengaruh signifikan pada *Income Smoothing*.

H1: ROA berpengaruh signifikan pada *Income Smoothing*

Return on Equity terhadap Income smoothing

ROE merupakan rasio pengukur kinerja manajer dalam memperoleh laba dari investasi para pemegang saham. Para peneliti dahulu banyak memberikan hasil tidak signifikan terhadap perataan laba, artinya perataan laba tidak dipengaruhi oleh ekuitas. Ekuitas di perbankan berbeda dengan perusahaan biasa dimana bank mensyaratkan CAR sebesar 8% yang sesuai dengan Basel Agreement 1988. Fluktuasi yang terjadi pada ekuitas tidak dipengaruhi oleh perataan laba. Sama dengan peneliti terdahulu Hejazi, Ansari, Sarikhani, dan Ebrahimi (2011) berpendapat bahwa ROE tidak mempengaruhi perataan laba, menurut Supriyanto, Raharjo, K., & Andini, R. (2016) terdapat pengaruh negatif antara ROE terhadap *Income Smoothing*. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah, M. (2020) dan yang mengatakan bahwa Return on Equity mempunyai pengaruh positif signifikan pada *Income smoothing*, sama dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hupoyo, S., & Isnugroho, D. (2009) yang menyatakan bahwa ROE mempunyai pengaruh signifikan positif pada praktik *Income Smoothing*.

H2: ROE adanya pengaruh tidak signifikan terhadap *Income Smoothing*.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini penulis menggunakan metode deskriptif verifikatif, dengan pengumpulan data dari laporan tahunan perusahaan peneliti mengolah data data dari hasil penghitungan SPSS penulis mengharapkan hasil penelitian ini bermanfaat dalam

studi kasus penelitian dan menjadi referensi dalam penelitian selanjutnya. Jenis data yang diteliti adalah data sekunder yang terdapat dalam laporan tahunan perusahaan sub sektor perbankan di Thailand pada periode 2017-2019, laporan keuangan ini dipublikasikan di website resmi <https://www.set.or.th/>. Peneliti mengambil sampel penelitian dari sub sektor perbankan di Thailand yang berjumlah 11 bank dan penulis meneliti data dari periode 2017-2019 (tiga tahun penelitian) sehingga jumlah sampel yang peneliti olah total populasinya 33 sampel, sebagai berikut :

Tabel Sampel Bank

No	Nama Bank	Ticker
1	KRUNGSRI	BAY
2	Bangkok Bank	BBL
3	CIMB Thai	CIMBT
4	KASIKORNTHAI	KBANK
5	KIATNAKIN PHATRA	KKP
6	KRUNGTHAI	KTB bay
7	Land And Houses Bank Public Company	LH BANK
8	The Siam Commercial Bank	SCB
9	Thanachart Capital Public Company Limited	TCAP
10	THAI INVESTMENT AND SECURITIES COMPANY LIMITED	TISCO
11	TAMILNAD MERCANTILE BANK LIMITED	TMB

Return on Asset, Return on Equity dan Total Accruals

Peneliti menggunakan pengukuran peneliti terdahulu subramanyam (2017), kalkulasi rasio ROA yaitu *Net Income* dibagi total asset lalu dikali 100%. Begitu juga untuk variabel ROE menggunakan pengukuran peneliti terdahulu Harahap (2015), kalkulasi rasio ROE yaitu *Net Income* dibagi dengan total equity lalu dikali 100% dan untuk variabel *Total Accruals*. Peneliti menggunakan pengukuran peneliti terdahulu Tiaras & Wijaya (2015), kalkulasi rasio *Total Accruals* dihitung dari *Net Income* perusahaan i pada periode ke t (sekarang) dikurangi Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang). Tabel 1 berikut ini menguraikan tentang operasionalisasi variabel penelitian berikut dengan referensi yang digunakan terkait dengan variabel yang diteliti :

Tabel.1 Rumus Variabel Penelitian

Variable	Indikator	Skala
----------	-----------	-------

Profitabilitas (Subramanyam, 2017)	$ROA = \frac{Net\ Income}{Total\ Asset} \times 100\%$ Keterangan : ROA : Return on Asset	Rasio
Profitabilitas (Harahap, 2015)	$ROE = \frac{Net\ Income}{Total\ Equity} \times 100\%$ Keterangan : ROE : Return on Equity	Rasio
Total Accrual (Tiaras & Wijaya, 2015)	$TACit = NIit - CFOit$ Keterangan : TACit = Total Accruals perusahaan i pada periode ke t (sekarang) NIit = Net Income perusahaan i pada periode ke t (sekarang) CFOit = Aliran Kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t (sekarang)	Rasio

HASIL PEMBAHASAN DAN IMPLIKASI

Peneliti menggunakan data laporan keuangan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di perusahaan Bursa Saham Thailand pada tahun 2017-2019. Data perusahaan perbankan yang diambil dari di situs resmi <https://www.set.or.th/> adalah sejumlah 11 perusahaan, diperoleh sampel terpilih sebanyak pengamatan, namun pada saat penghitungan SPSS sampel yang layak diuji berjumlah 21 dari 33 dimana 12 sampel tidak layak diuji dikarenakan dalam penghitungan SPSS peneliti melihat angka negatif yang ada di *Total Accruals* tidak terhitung di hasil uji akhir sehingga hanya 21 sampel yang diuji oleh peneliti, maka dari itu peneliti akan memaparkan hasil dari 21 sampel yang telah diteliti melalui data statistik descriptive, korelasi, koefisien determinasi, uji F dan uji T.

Descriptive analysis

Analisis deskriptif memiliki tujuan untuk menggambarkan analisis peneliti dari data dalam bentuk kuantitas menjadi data kualitas yang dipaparkan dari nilai mean, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum pada penelitian, sebagai berikut :

Tabel.2 Descriptif Statistics^a

	Min	Max	Mean	Std. Deviation	N
Total	14,9930	21,9410	17,011	1,79223	2
Accruals (TACit)			4		1
ROA	-4,92689	2,48671	,00000	2,09877	2
					1
ROE	-1,126	2,751	,000	1,000	2
					1
Std. Residual	-2,227	1,124	,000	,949	2
					1

Dependent Variable: Total Accruals

Total Accruals berperan sebagai variabel dependen. Variable ini menunjukkan nilai minimum 14,99 dan nilai maximum 21,94 yang artinya bahwa nilai sampel perusahaan 14,99 merupakan *Total Accruals* yang nilainya rendah dan nilai sampel perusahaan 21,94 dengan jumlah *Total Accruals* yang besar, serta memiliki nilai mean 17,01 dan standar deviasi sebesar 1,79. Dengan melihat mean yang cenderung mendekati nilai maksimal bahwa perusahaan pada sampel memiliki Kualitas laporan keuangan yang baik. ROA berperan sebagai variabel independen. Variable ini menunjukkan nilai minimum -4,92 dan nilai maximum 2,48 yang artinya bahwa nilai sampel perusahaan -4,92 merupakan ROA yang nilainya rendah dan nilai sampel perusahaan 2,48 dengan jumlah *Total Accruals* yang besar, serta nilai mean 0,00 juga standar deviasi sebesar 2,09. Dengan melihat nilai rata – rata yang cenderung mendekati nilai maksimal bahwa perusahaan pada sampel memiliki perputaran asset yang baik. ROE berperan sebagai variabel independen. Variable ini menunjukkan nilai minimum -1,12 dan nilai maksimal 2.75 yang artinya bahwa nilai sampel perusahaan -1,12 merupakan ROE yang nilainya rendah dan nilai sampel perusahaan 2.75 dengan jumlah *Total Accruals* yang besar, serta memiliki nilai mean 0,00 juga standar deviasi sebesar 1,00. Dengan melihat nilai mean cenderung mendekati nilai maksimal bahwa perusahaan pada sampel memiliki perputaran modal yang baik.

Koefisien Korelasi

Tabel.3 Correlations^a

		ROA	ROE	TACit
ROA	Pearson Correlation	1	,941**	-,636**

		Sig. (2-tailed)		,000	,002
		N	33	32	21
ROE		Pearson Correlation	,941**	1	-,645**
		Sig. (2-tailed)	,000		,002
		N	32	32	21
TACi		Pearson Correlation	-,636**	-,645**	1
t		Sig. (2-tailed)	,002	,002	
		N	21	21	21

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berlandaskan hasil uji korelasi maka dapat dilihat variabel ROA memiliki nilai pearson correlation -0,636 terhadap *Total Accruals* (TACit) maka peneliti menarik kesimpulan bahwa kedua variabel berkorelasi sedang dan bentuk hubungan antara dua variabel tersebut negatif karena nilai pearson correlationnya ada tanda negatif. Begitu juga dengan hasil uji korelasi maka dapat dilihat bahwa variabel ROE dengan nilai pearson correlation -0,645 dengan *Total Accruals* (TACit) sehingga dapat disimpulkan kedua variabel berkorelasi sedang dan bentuk hubungan antara dua variabel tersebut negatif karena nilai pearson correlationnya ada tanda negatif.

Koefisien Determinasi

Berdasarkan hasil uji untuk model 1 nilai Adjusted R-Square sebesar .357 dapat disimpulkan kontribusi ROE dan ROA terhadap Kualitas laporan keuangan yang dihitung dari *Total Accruals* adalah sebesar 35.7%.

Tabel.4 Koefisien Determinasi

Model	R	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,649 ^a	,422	,357

Predictors: (Constant), ROE, ROA

Dependent Variable: Total Accruals

Uji Asumsi Klasik

Tabel.5 Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF

Constant	115905,404	9231,512		12,555	,000		
ROA	28123,071	9346,967	1,048	3,009	,008	,056	17,971
ROE	-5914,267	18043,719	-,114	-,328	,747	,056	17,971

Dependent Variable: TACit

Standar VIF adalah apabila VIF dibawah atau < 10 maka tidak terjadi multikolinearitas. Dari hasil penelitian pada tabel 5 diketahui nilai VIF variabel ROA adalah $17,971 > 10$ yang artinya terjadi multikolinearitas begitu juga dengan hasil nilai VIF pada variabel ROE yaitu $17,971 > 10$ yang artinya terjadi multikolinearitas.

Tabel.6 One-Sampel Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual		
N		21
Normal Parameters ^b	Mean	,0000000
	Std. Deviation	2,09876746
Most Extreme Differences	Absolute	,148
	Positive	,118
	Negative	-,148
Test Statistic		,148
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berlandaskan hasil uji normalitas pada tabel 6, dapat disimpulkan data terdistribusi normal dengan nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* sebesar $0,200 > 0,05$ (lebih besar dari standar normalitas).

Uji Signifikan test

Tabel.7 Uji F ANOVA

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	64,242	2	32,121	6,563	,007 ^b
	Residual	88,096	18	4,894		

Total	152,339	20
a. Dependent Variable: Total Accruals		
b. Predictors: (Constant), ROE, ROA		

Pada tabel 7 hasil uji F menunjukkan ada pengaruh signifikan pada variabel ROE dan ROA terhadap kualitas laporan keuangan yang dihitung melalui *Total Accruals*, dengan nilai F-test 6,563 dan nilai significant 0.007.

Tabel.8 Uji t Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.
Constant	21,941	1,452		15,113	,000
ROA	-17,371	40,598	-,245	-,428	,674
ROE	-10,304	14,268	-,413	-,722	,479

Pada tabel 8 hasil uji t menunjukkan ada pengaruh signifikan secara parsial masing-masing variabel independen (ROA dan ROE) terhadap *Total Accruals* dengan nilai ROA $-0,428 < 0,05$ dan ROE $-0,722 < 0,05$ sehingga H1 diterima dan H2 ditolak karena dapat dinyatakan bahwa ROA dan ROE berpengaruh positif terhadap *Income Smoothing* didukung oleh penelitian terdahulu Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah, M. (2020) dan Dewi.K (2016), Alexandri & Anjani (2014), Cendy,dkk (2016)

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil uji f dan uji t yang dilakukan oleh peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Profitabilitas berpengaruh signifikan yang dicerminkan dari penghitungan ROA dan ROE terhadap Kualitas laporan keuangan yang dicerminkan melalui *Income Smoothing* yang dihitung dari perhitungan *Total Accruals*.

DAFTAR PUSTAKA

- Alexandri, M. B., & Anjani, W. K. (2014). Income Smoothing: Impact Factors, Evidence In Indonesia. *International Journal of Small Business and Entrepreneurship Research*, 21-27.
- Dewi, K. (2018). Probability Factors Affecting Income Smoothing in Banks in 2010–2016. *Binus Business Review*, 9(3), 219-225.

- Fraser.L.M, & Ormiston.A. (2007). *Understanding Financial Statement Eighth Edition*. Pearson Prentice Hall: New Jersey.
- Halawa, E. M., Sitanggang, E., & Munawarah. (2020). Dampak Firm Size, Return on Equity, Debt to Assets Ratio Terhadap Income Smoothing Oleh Perusahaan Manufaktur. *Journal of Business and Economics Research (JBE)*, 1(3), 258-265.
- Handayani, S. (2016). Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh Terhadap Perataan Laba (Studi pada Industri Sektor Pertambangan dan Perusahaan Industri Farmasi yang Terdaftar di BEI). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, 1(3).
- Hans, K., Sinaga, R., Syamsul, M., & Siregar, S. (2012). *Akuntansi Keuangan berdasarkan IFRS*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Ed1)*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hejazi, R., Ansari, Z., Sarikhani, M., & Ebrahimi, F. (2011). The Impact of Earnings Quality and Income Smoothing on the Performance of Companies Listed in Tehran Stock Exchange. *International Journal of Business and Social Science*, 2(17).
- Hupoyo, S., & Isnugroho, D. (2009). To Income Smoothing (Empirical Study At Company Which Enlist In BEI). *Jurnal Analisis Bisnis Ekonomi*, 7(1), 23-32.
- Indonesia.I.A. (2019). *Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta: IAI.
- Indrawan, V., Agoes, S., Pangaribuan, H., & Popoola, O. M. J. (2018). The Impact of Audit Committee, Firm Size, Profitability, and Leverage on Income Smoothing. *Indian-Pacific Journal of Accounting and Finance*, 2(1), 61-74. <https://doi.org/10.52962/ipjaf.2018.2.1.42>
- Jensen.M.C, & Meckling.W.H. (1976). Theory of The Firm Managerial Behavior Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of financial economics*, 3(4), 305-360.
- Kusmiyati. (2007). Analisis Reaksi Pasar Terhadap Informasi Laba Kasus Praktik Perataan Laba Perusahaan Publik yang Listing. *Jurnal Ichsan Gorontalo*, 1(1).

- Kustono, A. S., & Sari, E. D. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Financial Leverage Terhadap Praktik Perataan Penghasilan Pada Bank-Bank Indonesia. *Media Riset Akuntansi*, 2(2).
- Larrabee, D., & Voss, J. A. (2012). *valuation techniques: Discounted cash flow, earnings quality, measures of value added, and real options* (Vol. Vol.5). John Wiley & Sons.
- Liauw, J., & Machfoedz, M. (2000). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Praktik Perataan Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa. *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia*, 1(2), 174-191.
- Purnama, D. (2017). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, kepemilikan institusional dan kepemilikan manajerial terhadap manajemen laba. *Jurnal Riset Keuangan Dan Akuntansi*, 3(1).
- Simbolon, F., & Pangaribuan, H. (2019). Suatu Analisa Pengaruh Komite Audit dan Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Ekonomis*, 12(2), 53-68.
- Silalahi, R., & Pangaribuan, H. (2019). Studi Terkait dengan Dampak-dampak Kualitas Laporan Keuangan: Bukti Pada Perusahaan Perbankan Di Indonesia dan Malaysia. *Jurnal Ekonomis*, 12(2), 37-52.
- Subramanyam, K. R. (2012). *Analisis Laporan Keuangan, Buku 1*.
- Supriyanto, S., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Analysis of Factors Affecting the Alignment of Income (Case Study on Automotive Companies Listed in Indonesia Stock Exchange (idx) Period 2008-2013. *Journal Of Accounting*, 2(2).
- Tiaras, I., & Wijaya, H. (2015). Pengaruh likuiditas, leverage, manajemen laba, komisaris independen dan ukuran perusahaan terhadap agresivitas pajak. *Jurnal Akuntansi*, 19(3), 380-397.
- Widhianningrum, P. (2012). Perataan laba dan variabel-variabel yang mempengaruhinya (studi empiris perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ). *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1), 24-33.